

## Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Pramita Kediri

Miladiah Kusumaningrati<sup>1</sup>, Novita Alkarinda<sup>2</sup>, Imarotus Suaidah<sup>3</sup>

E-mail: [novitaalka27@gmail.com](mailto:novitaalka27@gmail.com)

<sup>123</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

### Abstrak

Aset tetap mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap sangat diperlukan untuk kelancaran operasional suatu perusahaan, dalam memaksimalkan peran tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan, pencatatan dan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan SAK ETAP pada CV. Pramita Kediri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapatnya perlakuan akuntansi aset tetap yang belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Pramita Kediri belum sesuai dengan SAK ETAP sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap penyajian laba yang diperoleh.

**Kata Kunci:** Aset Tetap, Perlakuan Akuntansi, SAK ETAP.

### Abstract

*Fixed assets have a very important position in the company because they require large amounts of funds and are embedded in the long term. Fixed assets are indispensable for the smooth operation of a company, in maximizing this role, appropriate policies are needed in the management, recording and accounting treatment in accordance with applicable financial accounting standards. This study aims to analyze the accounting treatment of fixed assets based on SAK ETAP on CV. Pramita Kediri. The problem in this study is that there are still fixed asset accounting treatments that are not in accordance with applicable standards, namely SAK ETAP.*

*In this study, the analytical method used is descriptive quantitative with data collection techniques in the form of interviews and documentation. The results showed that the accounting treatment of fixed assets in CV. Pramita Kediri*

is not in accordance with SAK ETAP so that it affects the presentation of the profits obtained.

**Keywords:** Fixed Assets, Accounting Treatment, SAK ETAP

## I. PENDAHULUAN

### Latar belakang masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang didirikan oleh perorangan atau lebih yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Demi kelancaran kegiatan usahanya, perusahaan pasti memerlukan aset perusahaan seperti peralatan, perlengkapan dan sarana-sarana lainnya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Menurut Martani (2016: 271) “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”. Sedangkan menurut Sodikin (2014) “aset tetap adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud asli karena aset tersebut kekayaan yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata seperti merk dan hak paten. Aset tetap dapat dilihat atau nyata memiliki fungsi sebagai produksi barang atau jasa sehingga dapat

Aset tetap yang dimiliki perusahaan memerlukan pencatatan dan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Akuntansi aset tetap, meliputi perolehan aset tetap, biaya setelah masa perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penghapusan aset tetap serta penyajian aset dalam laporan keuangan.

Dalam pengoperasian aset tetap akan terjadi pengeluaran-pengeluaran (biaya), baik itu pengeluaran yang bersifat rutin ataupun tidak. Adapun pengeluaran-pengeluaran yang akan terjadi pada masa penggunaan aset itu ada dua yaitu *Revenue Expenditures* dan *Capital Expenditures*. Pengeluaran-pengeluaran ini harus ditambahkan pada harga perolehan dari aset atau dikapitalisasikan sebagai bagian dari harga perolehan (*cost*) aset tetap.

Semua aset tetap kecuali tanah yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan manfaat. Aset tetap tanah tidak mengalami penyusutan karena tanah memiliki masa kegunaan yang tidak terbatas sehingga tanah memberikan manfaat yang tidak terbatas. Terdapat beberapa metode dalam menentukan nilai penyusutan suatu aset tetap, metode yang dipergunakan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset tersebut.

Perlakuan aset tetap ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kewajaran penyajian akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan, kesalahan dalam penilaian aset tetap akan mengakibatkan nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Selain itu terdapat juga permasalahan yang di alami dalam penyajian akuntansi aset tetap. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan aset tetap, pengeluaran-pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap, penyusunan aset tetap, penghentian aset tetap, dan penyajian aset tetap

didalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penanganan aset tetap, berarti kesalahan dalam pelaporan keuangan dan membuat laporan keuangan tersebut menjadi tidak informatif.

Mengingat pentingnya akuntansi aset dalam penyajian laporan keuangan tersebut, maka penerapannya harus berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada aset tetap adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). Dalam SAK ETAP telah diatur tentang bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.

CV. Pramita Tarokan Kediri merupakan salah satu perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang perdagangan alat dan bahan bangunan. Lokasi penelitian dilakukan pada CV. Pramita Kediri yang beralamat di Jalan Semeru No. 28 Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri – Jawa Timur, Telp 085335731727. CV. Pramita Tarokan Kediri memiliki beberapa aset tetap yaitu, tanah, bangunan (kantor), kendaraan (*pickup* dan tosa) dan Peralatan kantor (meja, kursi, komputer, printer, lemari, dll). Perlakuan akuntansi atas aset tetap pada CV. Pramita belum dilakukan dengan tepat, belum sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP). CV. Pramita hanya melakukan pencatatan Akuntansi pada aset tetap tersebut diperoleh, harga perolehan atas aset tetap hanya dicatat sebesar harga beli saja tanpa ditambahkan biaya-biaya lain pada saat memperoleh aset tersebut. CV. Pramita melakukan penyusutan pada aset tetap yang dimilikinya dengan mengalikan harga perolehan tersebut dengan tarif penyusutan pada metode garis lurus, sehingga penyusutan yang dihasilkan pun tidak sesuai dengan beban penyusutan yang semestinya. Dari kesalahan penyajian akuntansi aset tetap tersebut akan mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan laporan perusahaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Aset Tetap

#### Pengertian Aset Tetap

Menurut Martani, (2016: 271) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Sumarsan (2013: 57) menyatakan bahwa aset tetap merupakan aset yang dibeli perusahaan dengan nilai yang relatif tinggi untuk digunakan dalam operasional perusahaan jangka waktu yang lebih dari satu tahun.

Menurut IAI (SAK ETAP, 2016) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif.
- 2) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka aset tetap adalah aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk siap digunakan atau di bangun terlebih dahulu, mempunyai sifat permanen, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan mempunyai nilai material yang sangat tinggi.

#### **Karakteristik Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa memiliki beberapa karakteristik tertentu. Menurut Purwaji et al. (2016: 186) menyatakan bahwa adapun karakteristik aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki bentuk fisik.
- 2) Digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- 3) Tidak untuk di jual kembali.
- 4) Memiliki masa pakai yang lama.
- 5) Memberikan masa manfaat di masa yang akan datang

#### **Pengelompokan Aset Tetap**

Dalam Diana (2020) menyatakan bahwa secara umum jenis – jenis aset tetap terdiri dari :

##### 1) Tanah

Tanah atau lahan adalah sejumlah bidang tanah yang terhampar dengan baik yang merupakan tempat bangunan atau kosong. Dalam ilmu akuntansi apabila ada lahan atau tanah yang akan didirikan sebuah bangunan di atasnya maka harus dipersiapkan pencatatan daru tanah tersebut.

##### 2) Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas sejumlah tanah ataupun air. Sebuah gedung atau bangunan dari tahun ke tahun akan mengalami penyusutan sehingga nilainya akan berkurang tiap tahun.

##### 3) Mesin

Mesin dapat disusutkan karena setiap tahun akan mengalami banyak kendala dan dapat mengurangi dari nilai mesin tersebut.

##### 4) Kendaraan

Kendaraan memiliki sifat yang sama dengan mesin yaitu dapat di susutkan dan akan mengalami kendala dan dapat mengurangi nilai dari kendaraan tersebut.

##### 5) Peralatan

Peralatan adalah sebuah catatan, berisi semua daftar barang yang dimiliki oleh sebuah lembaga atau institusi, lengkap dengan detail informasi kondisi barang.

#### **Perolehan Aset Tetap**

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara tersebut akan mempengaruhi penentuan harga perolehannya. Menurut Rudianto (2012: 258) cara perolehan aset tetap antara lain:

##### 1) Pembelian tunai dan kredit.

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai maupun kredit akan dicatat di pembukuan sebesar jumlah uang yang dikeluarkann untuk memperoleh aset tetap tersebut, yang mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

##### 2) Perolehan dengan sewa beli.

Perolehan aset tetap melalui sewa beli atau *leasing* perusahaan dapat memperoleh aset tetap dengan harga yang cukup besar akan tetapi tidak perlu melakukan pembayaran sekaligus.

3) Ditukar dengan surat berharga.

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham maupun obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam pembukuan sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4) Ditukar dengan aset yang lain.

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset tetap lainnya, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru, yaitu aset baru harus di kapitalisasikan dengan jumlah pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan.

5) Diperoleh sebagai donasi.

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut akan dicatat dan diakui pada harga pasarnya. Apabila perusahaan menerima hadiah meskipun tidak mengorbankan sumber daya, aset tetap tersebut dinilai berdasarkan harga pasar wajar (nilai wajar).

**Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP)**

**Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP : 2016) entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

1) Pengukuran Pada Saat Pengakuan Awal

Pada awalnya perolehan, aset tetap nilai sebesar jumlah biaya perolehan nya. Biaya perolehan aset tetap meliputi :

- (1) Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
- (2) Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- (3) Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

Menurut SAK ETAP (IAI,2016: 70) setelah melakukan pencatatan pengukuran pada saat pengakuan awal, entitas harus mengukur seluruh aset tetap pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan biaya reparasi sehari-hari (*cost of day-today servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP 2016: 52) beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan persediaan.

Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1) Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus adalah suatu metode penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan aset tetap pertahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aset tetap tersebut. Dasar perhitungan dalam metode garis lurus adalah waktu. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan periodik yang sama selama masa pakai aset tetap.

2) Metode saldo menurun (*declining balance method*).

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan dipercepat yang menerapkan tingkat depresiasi konstan pada nilai buku yang menurun. Dalam metode saldo menurun setiap periodenya akan berbeda dan semakin lama beban penyusutan tersebut akan semakin kecil dengan tarifnya.

3) Metode Jumlah Unit Produksi (*Unit Of Production Method*)

Metode unit produksi adalah menghasilkan beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap bagian atau setiap bagian kapasitas yang digunakan oleh aset. Metode ini digunakan untuk aset tetap yang pengoperasiannya sangat tergantung pada aktivitas penggunaan aset tetap itu sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitasnya, semakin besar pula penyusutannya dan sebaliknya.

### **Penurunan Nilai Aset Tetap**

Entitas harus menerapkan Bab 22 penurunan nilai aset untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Bab 22 menjelaskan kapan dan bagaimana entitas mengkaji ulang jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset, kapan mengakui kerugian penurunan nilai atau pemulihannya. Dengan kata lain, kerugian dalam penurunan nilai adalah selisih antara nilai buku dengan nilai wajar aset. Kompensasi penurunan nilai Entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang. Paragraf 22.8(f) menyatakan bahwa rencana untuk melepaskan suatu aset sebelum tanggal ekspektasi sebelumnya merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan aset untuk tujuan apakah aset mengalami penurunan nilai.

### **Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK ETAP, 2016) entitas harus menghentikan pengakuan aset tetap pada saat :

- 1) Aset tetap dilepaskan.
- 2) Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya.

Penghentian aset tetap dilakukan karena ada beberapa alasan, hal tersebut dilakukan, yaitu:

- 1) Habis masa manfaatnya (dirongsokkan).

Apabila penghentian aset tetap dilakukan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berhubungan dengan aset tetap harus ditutup. Apabila aset tersebut masih ada nilai bukunya, nilai tersebut diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

- 2) Penjualan aset tetap.

Salah satu cara dalam penghentian aset tetap yang habis masa manfaatnya adalah dengan dijual. Apabila penghentian aset tetap karena dijual, selisih harga jual dan nilai buku aset tetap diakui sebagai laba atau rugi penghentian aset tetap.

- 3) Menukar aset tetap

Seringkali aset tetap yang baru dengan yang lama, yang memiliki kegunaan sama dan nilai tukar tambah mungkin lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku aset lama.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap menurut SAK ETAP pada PT. Pramita Kediri. Data yang diteliti berupa laporan keuangan periode 2021, tabel aset tetap yang dimiliki perusahaan serta perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan. Aset yang akan diteliti berupa bangunan, kendaraan, mesin molen, dan Peralatan yang terdapat pada CV. Pramita Kediri.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan menggunakan data-data berupa angka dalam perhitungannya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keadaan, kondisi, situasi atau fakta lainnya mengenai perlakuan akuntansi aset tetap yang sebenarnya terjadi pada CV. Pramita Kediri.

#### **Jenis Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi. Data primer yang didapat dari CV. Pramita Kediri ini berupa keterangan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta mengenai permasalahan yang di ajukan untuk penelitian yang didapat melalui wawancara secara langsung. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder yang diperoleh dari CV. Pramita Kediri ini berupa laporan keuangan periode 2021, tabel aset tetap yang dimiliki perusahaan serta perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1) Metode Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan guna mendapatkan informasi mengenai sejarah umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, perlakuan aset tetap.

2) Metode Dokumentasi

Dokumen yang diperoleh untuk penelitian ini antara lain laporan keuangan periode 2021, tabel aset tetap yang dimiliki perusahaan serta perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang dilakukan perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah:

- 1) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan pencatatan aset tetap pada perusahaan yang diteliti, yaitu rincian aset tetap yang dimiliki perusahaan, dokumen transaksi, dan laporan keuangan perusahaan.
- 2) Mempelajari sistem pencatatan aset tetap yang berlaku pada CV. Pramita Kediri.
- 3) Mengitung dan menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
  - (1) Pengakuan dan Pengukuran aset tetap.
  - (2) Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus.
$$BP = \frac{HP - NS}{\text{Umur Ekonomis}}$$
  - (3) Penghentian pengakuan aset tetap.
- 4) Membandingkan perlakuan akuntansi aset tetap yang terdapat pada CV. Pramita Kediri dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- 5) Menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- 6) Menarik kesimpulan mengenai analisis perhitungan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV. Pramita Kediri. Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada CV. Pramita Kediri.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

CV. Paramita Kediri merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang bahan bangunan seperti keramik, alat rumah tangga, bahan untuk membangun rumah, dll. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang. CV. Paramita Kediri bertempat di di Jalan Semeru No. 28 Bulusari Tarokan Kabupaten Kediri – Jawa Timur, Telp 085335731727, dengan jumlah total karyawan mencapai 15 orang yang terdiri dari manajer dan karyawan perusahaan. Seiring berkembangnya teknologi CV. Paramita Kediri terus meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan agar bisa memuaskan dan dipercaya oleh para konsumen. Saat ini CV. Paramita Kediri juga bisa mengirim ke luar kota seperti Tulungagung, Blitar, Kediri, Nganjuk dan lain sebagainya.



**Pembahasan**

**A. Pengumpulan Data Aset tetap CV. Pramita.**

Data aset tetap yang terdapat pada CV. Pramita Kediri yang diperoleh melalui dokumentasi dan akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	unit	Tahun Perolehan
1	Bangunan Toko	1	2010
2	Pick Up L300	1	2010
	Pick Up SS	1	2017
	Tosa	1	2012
3	Mesin Molen	1	2018
4	Meja	1	2019
	Kursi	4	2019
	Monitor	1	2017
	Rak Display	6	2010
	Etalase Display	4	2010

Sumber: CV. Pramita Kediri, 2022.

**B. Perlakuan Akuntansi Aset CV. Pramita Kediri**

**1. Pencatatan aset tetap**

Berdasarkan informasi yang di peroleh, CV. Pramita Kediri mengakui dan mencatat transaksi perolehan aset tetap pada saat transaksi pembelian aset terjadi.

No	Ket	Harga Beli
1	Bangunan Toko	Rp 45.000.000
2	Pick Up SS	Rp 120.450.000
	Tosa	Rp 25.750.000
	Pick Up L300	Rp 205.950.000
3	Mesin Molen	Rp 10.500.000
4	Rak	Rp 6.200.000
	Etalase	Rp 5.000.000
	Kursi	Rp 110.000
	Meja	Rp 750.000
	Monitor	Rp 4.950.000
TOTAL		Rp 424.660.000

Sumber: CV. Pramita Kediri, 2022

## 2. Penyusutan aset tetap

Berdasarkan data aset tetap yang diperoleh, terdapat beberapa aset tetap perusahaan yang sudah habis umur manfaatnya. Berikut tabel penyusutan aset tetap yang terdapat pada CV. Pramita Kediri periode 2021:

No	Ket	Harga Beli	Nilai Sisa Aset	Tarif	Biaya Penyusutan
1	Bangunan Toko	Rp 45.000.000	0	5%	Rp 2.250.000
2	Pick Up SS	Rp 120.450.000	Rp 40.000.000	12,5%	Rp 10.056.250
	Tosa	Rp 25.750.000	Rp 5.000.000	12,5%	Rp 2.593.750
	Pick Up L300	Rp 205.950.000	Rp 85.000.000	12,5%	Rp 15.118.750
3	Mesin Molen	Rp 10.500.000	Rp 4.500.000	12,5%	Rp 750.000
4	Rak	Rp 6.200.000	Rp 300.000	25%	Rp 1.475.000
	Etalase	Rp 5.000.000	Rp 450.000	25%	Rp 1.137.500
	Kursi	Rp 110.000	0	25%	Rp 27.500
	Meja	Rp 750.000	Rp 100.000	25%	Rp 162.500
	Monitor	Rp 4.950.000	Rp 1.300.000	25%	Rp 912.500
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 424.660.000</b>	<b>Rp 136.650.000</b>	<b>-</b>	<b>Rp 32.697.750</b>

Sumber: CV. Pramita Kediri, 2022.

## 3. Penyajian aset tetap

CV. Pramita Kediri telah menyajikan aset tetap yang dimilikinya didalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

### C. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP

#### 1. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap.

Menurut SAK ETAP Pengakuan awal pada saat perolehan aset tetap harus mencakup harga peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan guna memperoleh aset tersebut.

No	Nama	Harga Beli	Biaya-Biaya	Harga Perolehan
1	Bangunan Perusahaan	Rp 45.000.000	Rp 10.000.000	Rp 55.000.000
2	Kendaraan	Rp 120.450.000	Rp. 250.000	Rp 120.700.000
		Rp 205.950.000	Rp 450.000	Rp 206.400.000
		Rp 25.750.000	Rp. 350.000	Rp 26.100.000
3	Mesin	Rp 10.500.000	Rp 250.000	Rp 10.750.000
4	Peralatan	Rp 5.000.000	Rp 200.000	Rp 5.200.000
		Rp 6.200.000	Rp 300.000	Rp 6.500.000
		Rp 110.000	Rp 50.000	Rp 160.000
		Rp 750.000	Rp 150.000	Rp 900.000
		Rp 4.950.000	Rp 150.000	Rp 5.100.000
<b>Total</b>		<b>Rp 424.660.000</b>	<b>RP 12.200.000</b>	<b>Rp 436.810.000</b>

Sumber: Data diolah, 2022

#### 2. Penyusutan aset tetap

Penyusutan aset tetap dilakukan pada saat aset tetap tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.



aset tetap perusahaan sudah menggunakan metode garis lurus, akan tetapi hanya mengalikan harga perolehan yang di akui dengan tarif metode garis lurus saja. Dikarenakan penentuan awal harga perolehan aset tetapnya belum sesuai maka beban penyusutan yang dihasilkan sebelumnya juga bukan beban penyusutan yang harus dikeluarkan sebenarnya. Perusahaan belum menerapkan penghentian pengakuan pada aset tetapnya, sedangkan dalam SAK ETAP perusahaan wajib melakukan penghentian pengakuan aset tetapnya apabila umur manfaat aset tersebut sudah habis. Aset tetap yang terdapat pada CV. Pramita Kediri telah di laporkan dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca, maka hal tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang ada pada SAK ETAP.

#### **E. Membandingkan Laporan Keuangan Perusahaan dengan SAK ETAP**

Pada penyajian yang terdapat di CV. Pramita besarnya beban penyusutan yang harus dikeluarkan adalah Rp 14.158.750, sedangkan biaya penyusutan aset yang harus dikeluarkan berdasarkan SAK ETAP adalah sebesar Rp 14.880.750. dengan adanya selisih beban penyusutan tersebut maka akan berpengaruh pada perhitungan laba perusahaannya. Pada tabel 4.18 dapat di lihat laba yang diperoleh CV. Pramita Kediri sebesar Rp 266.928.000, sedangkan laba yang harusnya diperoleh adalah sebesar Rp 266.278.000 maka selisih laba sebelum pajak sebesar Rp 650.000,-.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas mengenai perlakuan akuntansi aset tetap, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut, CV. Pramita Kediri belum menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap dengan baik karena masih terdapat kesalahan dalam menentukan harga perolehan dan perhitungan penyusutannya, CV. Pramita hanya mengakui harga perolehan sebatas harga yang tertera dalam nota pembelian aset, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut tidak di catat, metode penyusutan yang digunakan pada CV. Pramita Kediri hanya menggunakan tarif penyusutan metode garis lurus yang dimana akan dikalikan dengan harga perolehan aset yang diakui, CV. Pramita Kediri belum menerapkan penghapusan terhadap aset tetap yang umur manfaatnya sudah habis. Dimana aset tersebut masih di tunjukan dalam laporan keuangan perusahaan

#### **Saran**

1. Sebaiknya CV. Pramita Kediri melakukan perlakuan akuntansi aset tetapnya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu melakukan pencatatan pengakuan dan pengukuran, penyusutan, dan penghapusan asetnya sesuai dengan SAK ETAP. CV. Pramita Kediri harus lebih teliti dalam menentukan harga perolehan pada aset tetapnya, menentukan nilai penyusutan, kondisi dan sisa umur manfaat aset, apakah aset tersebut masih layak atau tidak untuk digunakan.
2. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya meneliti tingkatan perusahaan yang kecil, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan dengan tingkatan yang lebih besar dan perusahaan yang memiliki sektor yang berbeda pula.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, Anastasia, and Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: ADNI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Grha Akutan.
- KBBI. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaji, Agus, Wibowo, and Hexana Sri Lastanti. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratn. 2015. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Sodikin, S. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. 9th ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grub.